

## PEMBACAAN ALKITAB Yohannes 10:1-16 (PBTB2)

1 "Sesungguhnya Aku berkata kepadamu: Siapa yang masuk ke dalam kandang domba tanpa melalui pintu, tetapi dengan memanjat dari tempat lain, ia adalah seorang pencuri dan seorang perampok; 2 tetapi siapa yang masuk melalui pintu, ia adalah gembala domba. 3 Untuk dia penjaga membuka pintu dan domba-domba mendengarkan suaranya dan ia memanggil domba-dombanya masing-masing menurut namanya dan menuntunnya ke luar. 4 Jika semua dombanya telah dibawanya ke luar, ia berjalan di depan mereka dan domba-domba itu mengikuti dia, karena mereka mengenal suaranya. 5 Tetapi seorang asing pasti tidak mereka ikuti, malah mereka akan lari dari orang itu, karena suara orang-orang asing tidak mereka kenal."

6 Yesus mengatakan kiasan ini kepada mereka, tetapi mereka tidak mengerti apa maksudnya. Ia berkata demikian kepada mereka.

7 Karena itu Yesus berkata lagi, "Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, Akulah pintu bagi domba-domba itu. 8 Semua orang yang datang sebelum Aku, adalah pencuri dan perampok, dan domba-domba itu tidak mendengarkan mereka. 9 Akulah pintu; siapa saja yang masuk melalui Aku, ia akan diselamatkan dan ia akan masuk dan keluar serta menemukan padang rumput. 10 Pencuri datang hanya untuk mencuri dan membunuh dan membinasakan; Aku datang, supaya mereka mempunyai hidup, dan mempunyainya dengan berlimpah-limpah.

11 Akulah gembala yang baik. Gembala yang baik memberikan nyawanya bagi domba-dombanya; 12 sedangkan seorang upahan yang bukan gembala, dan yang bukan pemilik domba-domba itu sendiri, ketika melihat serigala datang, meninggalkan domba-domba itu lalu lari, sehingga serigala itu menerkam dan mencerai-beraikan domba-domba itu. 13 Ia lari karena ia seorang upahan dan tidak memperhatikan domba-domba itu. 14 Akulah gembala yang baik dan Aku mengenal domba-domba-Ku dan domba-domba-Ku mengenal Aku 15 sama seperti Bapa mengenal Aku dan Aku mengenal Bapa, dan Aku memberikan nyawa-Ku bagi domba-domba-Ku. 16 Tetapi Aku juga mempunyai domba-domba lain yang bukan dari kandang ini; domba-domba itu harus Kutuntun juga dan mereka akan mendengarkan suara-Ku dan mereka akan menjadi satu kawanan dengan satu gembala. 17 Bapa mengasihi Aku, oleh karena Aku memberikan nyawa-Ku agar Aku menerimanya kembali. 18 Tidak seorang pun mengambilnya dari Aku, melainkan Aku memberikannya menurut kehendak-Ku sendiri. Aku berkuasa memberikannya dan berkuasa mengambilnya kembali. Inilah perintah yang Kuterima dari Bapa-Ku."

PREEK Ds Chris de Jonge OVER JOHANNES 10: 1-16  
KHOTBAH Pdt. Chris de Jonge MENGENAI YOHANES 10: 1-16

Een van de meest geliefde liederen uit de Bijbel is Psalm 23: De Heer is mijn herder, het ontbreekt mij aan niets. En dat hoeft ons ook niet te verbazen. Want zodra je deze psalm leest, hoort of zingt, begrijp je meteen waarom mensen zo van dit lied houden. Kennelijk is het beeld van de herder heel geschikt om ons gevoelig te maken voor de grenzeloze liefde en zorg waarmee God ons omringt in ons leven. Als je je toevertrouwt aan zijn liefde en zorg dan voel je je veilig en geborgen, zelfs als je op je levenspad in een dal van diepe duisternis belandt. En dan beseft je dat je altijd kunt rekenen op zijn hulp en bescherming.

*Salah satu nyanyian rohani dari Alkitab yang paling disukai orang adalah Mazmur 23: Tuhan adalah gembalaku, takkan kekurangan aku. Dan tidak perlu kita heran. Sebab pada saat Anda membaca, mendengar atau menyanyikan mazmur ini, Anda langsung mengerti mengapa orang begitu suka lagu nyanyian ini. Ternyata sosok seorang gembala cocok sekali untuk merasakan kepada kita kasih setia serta pemeliharaan Allah yang menyertai kita dalam hidup kita. Bersama-Nya kita berasa aman dan terjamin, juga ketika jalan hidup membawa kita ke lembah yang gelap. Dan kita menyadari bahwa kita selalu bisa mengandalkan pertolongan dan perlindungan yang diberikan-Nya kepada kita.*

In de schriftlezing uit Johannes 10 horen wij vanmorgen hoe Jezus dit beeld van de herder gebruikt om ons uit te leggen waarom het voor ons zo belangrijk is dat wij ons aan hem toevertrouwen en hem volgen in ons leven. Want *hij* is de goede herder die God naar ons heeft toegestuurd om ons de weg te wijzen naar zijn koninkrijk. En daarom moeten wij *hem* volgen, zoals schapen hun herder volgen, om door hem het leven in al zijn volheid te krijgen dat God ons wil schenken.

*Dalam pembacaan dari Yohannes 10 pagi ini kita dengar bagaimana Tuhan Yesus memakai sosok gembala ini untuk menjelaskan kepada kita mengapa begitu penting bagi kita untuk mempercayakan diri kepada-Nya dan untuk mengikuti Dia dalam hidup kita. Sebab Ialah gembala yang baik yang diutus kepada kita untuk menunjuk jalan ke Kerajaan Sorga. Dan oleh sebab itu kita harus mengikuti Dia, seperti domba-domba mengikuti gembala mereka, untuk memperoleh dari pada-Nya hidup yang berlimpah-limpah yang hendak dikaruniakan Allah kepada kita.*

In zijn gelijkenis over de herder en zijn schapen vertelt Jezus ons eerst heel kort hoe een *echte* herder te werk gaat. En vervolgens legt hij ons uit waarom *hij* de deur is voor de schapen én waarom *hij* onze enige echte herder is. Kennelijk is het belangrijk dat wij dat goed weten. Want uit zijn verhaal is het duidelijk dat je in je leven ook te maken kunt krijgen met *slechte* herders, met dieven en rovers, met mensen die geen hart hebben voor de schapen die aan hen zijn toevertrouwd.

*Dalam kiasan-Nya mengenai gembala dan domba-dombanya Yesus pertama-tama mengisahkan dengan sangat singkat bagaimana seorang gembala yang sejati bekerja. Lalu Dia menjelaskan mengapa Dia adalah pintu bagi domba-Nya dan mengapa Dia adalah satu-satunya gembala sejati kita. Tampaknya penting bagi kita untuk mengetahui hal ini dengan baik. Karena dari kisah Yesus sangatlah jelas bahwa dalam hidup Anda bisa saja Anda akan berurusan dengan gembala yang jahat, seperti pencuri dan perampok, serta orang-orang yang tidak mempunyai hati untuk domba-domba yang dipercayakan kepada mereka.*

Wij zien dus meteen dat Jezus hier aansluit bij de manier waarop de bijbel het beeld van de herder gebruikt voor de ideale leider. Dat komt goed uit. Want er wordt tegenwoordig vaak gesproken over leiderschap. Overal hoor je in de politiek en zelfs in de kerk de roep om nieuw leiderschap. Een goede leider moet niet alleen leiding geven aan een organisatie en die goed kunnen besturen. Zij of hij moet ook open zijn, transparant en betrouwbaar. Zij of hij moet de waarheid spreken. Een goede leider liegt niet, ook niet om bestwil. En een leider moet ook kunnen luisteren naar wat er leeft onder de mensen aan wie zij of hij leiding geeft.

*Jadi kita langsung melihat bahwa Yesus mengaitkan kisah-Nya dengan cara yang digunakan dalam Alkitab untuk menggambarkan sosok gembala sebagai pemimpin yang ideal. Karena saat ini seringkali dibicarakan tentang kepemimpinan. Secara umum saat ini Anda mendengar seruan dalam politik, bahkan juga di gereja, untuk kepemimpinan yang baru. Pemimpin yang baik bukan saja harus memimpin dan mengelola suatu organisasi. Dia juga harus terbuka, transparan, dan dapat diandalkan. Dia harus berkata yang benar. Pemimpin yang baik tidaklah berucap dusta, juga tidak dengan maksud yang baik.. Seorang pemimpin harus dapat juga mendengarkan tentang apa yang dialami oleh orang-orang yang dipimpinnya.*

In het Oude Testament is vooral *God* de goede herder bij uitstek, zoals in Psalm 23. Maar het beeld van de herder wordt ook gebruikt voor mensen, en dan vooral voor mensen die leiding geven aan het volk Israël, de koningen en de priesters. Die zijn goede herders als zij het volk leiden zoals God dat van hen vraagt. Maar net als nu had je ook in bijbelse tijden wel eens slechte herders. Dat zijn koningen en priesters die het volk op heilloze wegen leiden, leiders die een gevaar zijn voor het lichamelijke en geestelijke welzijn van de mensen die van hun zorg afhankelijk zijn.

*Dalam Perjanjian Lama, Tuhanlah gembala baik yang sesungguhnya, seperti di Mazmur 23: Tetapi gambar gembala juga digunakan bagi orang-orang, terutama untuk orang-orang yang memimpin Israel, raja-raja dan para pemuka agama. Mereka adalah gembala yang baik apabila mereka memimpin orang-orang seperti yang Tuhan kehendaki. Namun seperti juga zaman kini, ada juga gembala yang tidak baik di zaman alkitab dulu. Ada raja-raja dan pemuka agama yang memimpin orang-orang dengan cara yang tidak baik. Pemimpin yang membahayakan kesejahteraan fisik dan spiritual orang-orang yang bergantung pada mereka.*

Waarom kunnen wij nu volgens Jezus het verschil zien tussen een echte herder en iemand die maar doet alsof hij of zij een herder is? Aan twee dingen. Allereerst gaat een herder open en transparant te werk. Hij meldt zich dus netjes bij de deur van de schaapskooi als hij daar naar binnen wil. De deurwachter doet de deur voor hem open en dan gaat hij met zijn schapen naar buiten op zoek naar voer. Maar je hebt ook dieven en rovers. Die klimmen stiekem over de muur van de schaapskooi. Zij maken de deur *zelf* open en jagen de schapen dan naar buiten zodat anderen ze kunnen vangen om te slachten of te verkopen. Of nog korter: een herder bekommert zich om zijn schapen, en een dief en een rover zijn alleen maar uit op hun eigen belang, of misschien zelfs op onze ondergang.

*Bagaimana,, menurut Tuhan Yesus, kita sekarang bisa membedakan antara gembala sejati dan seseorang yang berpura-pura menjadi gembala? Melalui dua hal. Pertama, seorang gembala bekerja secara terbuka dan transparan. Jadi dia akan lapor diri dengan tertib di depan pintu kandang jika dia ingin masuk ke dalam. Penjaga gerbang membukakan pintu untuknya dan kemudian dia keluar dengan dombanya untuk mencari makanan. Tetapi ada juga pencuri dan perampok. Mereka diam-diam memanjat tembok kandang domba. Mereka*

*membuka pintu sendiri dan kemudian mengusir domba-domba itu sehingga orang lain dapat menangkapnya untuk disembelih atau dijual. Singkatnya, seorang gembala peduli pada dombanya, dan pencuri dan perampok hanya mengejar kepentingan mereka sendiri, atau bahkan mungkin kejatuhan kita.*

Maar er is *nog* punt waaraan je een herder herkent, en dat is de band van vertrouwen die er is tussen hem en zijn schapen. Hij kent zijn schapen bij name en de schapen volgen hem omdat zij zijn stem kennen. Zij luisteren naar hem omdat zij weten dat zij hem kunnen vertrouwen. Daarom durven zij met hem mee te gaan naar de harde wereld buiten de schaapskooi. Want zij weten dat hij hun met zijn staf de weg zal wijzen naar grazige weiden en dat hij hen met zijn stok zal beschermen tegen wilde dieren en andere gevaren. En zij weten dat hij hen 's avonds weer veilig terug zal brengen in de schaapskooi.

*Namun ada satu hal lagi yang mengindikasikan seorang gembala dan itu adalah ikatan kepercayaan yang ada antara dirinya dan dombanya. Dia mengenal domba-dombanya sesuai nama mereka dan domba-domba itu mengikuti dia karena mereka mengenal suaranya. Mereka mendengarkan dia karena mereka tahu mereka bisa mempercayainya. Itulah mengapa mereka berani keluar dari kandang mereka menuju kehidupan yang keras. Karena mereka tahu bahwa dengan tongkatnya dia akan membimbing mereka ke padang rumput hijau dan akan melindungi mereka dengan gadanya dari binatang buas serta bahaya lainnya. Dan mereka tahu bahwa pada malam hari dia akan membawa mereka kembali ke kandang domba dengan selamat.*

Dat is natuurlijk allemaal beeldspraak. Maar het is wel beeldspraak die ten diepste raakt aan de vraag welke leiders, politiek of geestelijk, je kunt vertrouwen en welke niet. En het is duidelijk dat Jezus die vraag hier meteen toespitst op *zichzelf*. Hij daagt ons met dit verhaal uit om antwoord te geven op de vraag of wij ons leven aan hem durven toe te vertrouwen. Zijn wij bereid om hem te volgen op de weg die hij ons wijst naar God, de goede herder uit Psalm 23?

*Tentu saja itu semua hanya kiasan atau perumpamaan saja. Tapi itu adalah citra yang paling dalam untuk pertanyaan pemimpin seperti apa, baik politik maupun spiritual, yang bisa Anda percayai dan yang tidak. Dan jelas bahwa Yesus dalam hal ini segera mengarahkan pertanyaan itu pada dirinya sendiri. Dia menantang kita dengan kisah ini untuk menjawab pertanyaan apakah kita berani mempercayakan hidup kita kepadaNya. Apakah kita bersedia untuk mengikuti-Nya dalam jalan yang Dia mengarah kepada Allah, gembala yang baik menurut Mazmur 23?*

Het vreemde is dat Jezus ons nog niet meteen vertelt dat hij onze goede herder is. Eerst laat hij ons plechtig weten dat hij de deur is voor de schapen. Net als God geeft hij ons toegang tot de groene weiden en het vredige water uit Psalm 23. Hij is onze toegangspoort tot het heil dat God ons wil geven, het goede leven van zijn koninkrijk. Kennelijk zijn alle herder vóór hem dat niet geweest. Hij noemt de leiders van Israël hier zelfs dieven en rovers. Maar ik denk dat die harde woorden ons vooral laten horen hoe slecht de relatie tussen Jezus' *volgelingen* en de Joodse autoriteiten later is geworden, in de tijd dat Johannes zijn evangelie schreef.

*Anehnya adalah Yesus tidak langsung mengatakan kepada kita bahwa Dialah gembala kita yang baik. Pertama, Dia biarkan kita tahu bahwa Dialah pintu bagi para domba. Sama seperti Allah Dia membawa kita ke padang rumput hijau dari Mazmur 23. Dia adalah pintu gerbang kita menuju keselamatan yang Allah ingin berikan kepada kita, kehidupan yang baik dalam kerajaan-Nya. Tampaknya semua gembala sebelum Dia belumlah ada yang layak di*

*mata-Nya. Dia bahkan menyebut para pemimpin Israel sebagai pencuri dan perampok. Tetapi saya pikir kata-kata kasar itu khususnya menunjukkan kepada kita betapa tegang dan buruk hubungan antara pengikut Yesus dan otoritas Yahudi kemudian hari, pada saat Yohanes menuliskan Injilnya.*

In het tweede deel van zijn uitleg over de deur, laat hij ons heel mooi zien hoe hij voor ons de toegangspoort is naar Gods heil. Net als een gewone deur is hij voor ons de verbindende schakel tussen de wereld in huis en de wereld buiten. Hij belichaamt voor ons de verbinding tussen ons leven in de veilige geborgenheid van de schaapskooi en ons bestaan in de wereld waar wij Gods heil mogen ervaren als wij hem volgen.

*Pada bagian kedua dari penjelasanNya tentang pintu gerbang, Dia menunjukkan kepada kita dengan sangat baik bagaimana Dia adalah gerbang bagi kita menuju keselamatan dari Allah. Sama seperti pintu biasa, ini adalah penghubung antara dunia di dalam dengan di luar rumah. Dia mewujudkan bagi kita hubungan antara hidup kita di tempat penampungan yang aman dari kandang domba dan keberadaan kita di dunia di mana kita bisa mengalami keselamatan Allah jika kita mengikuti-Nya.*

Dankzij hem kunnen wij als het nodig is de schaapskooi binnenvluchten om daar redding te vinden en te schuilen voor alle onheil dat soms ons leven daarbuiten bedreigt. Maar dankzij hem kunnen wij ook telkens weer uit onze veilige schaapskooi naar buiten gaan, om ons geluk te zoeken in de wijde wereld die God voor ons heeft geschapen en om daar met elkaar het leven te vinden dat God ons schenkt, het ware leven, het leven in al zijn volheid. En daarmee bedoelt Jezus, denk ik, een leven dat bestand is tegen de dreigingen van oorlog en geweld, van ziekte, honger en armoede, onrecht en onderdrukking die wij tegenkomen op onze reis door het bestaan. Want zolang wij hem blijven volgen, zullen wij op onze weg altijd wel weer weidegrond vinden, plekken met het levende water waarover hij gesproken, plaatsen waar de wind waait van Gods Geest en bloemen van liefde en medemenselijkheid kunnen bloeien.

*Oleh karenaNya apabila diperlukan, kita dapat melarikan diri ke dalam kandang domba untuk mencari selamat dan perlindungan dari semua marabahaya yang terkadang mengancam kehidupan kita di luar. Namun oleh karena Dia juga kita dapat keluar lagi dari kandang domba kita yang aman untuk mencari kebahagiaan kita di dunia luas yang telah Allah ciptakan untuk kita dan untuk bersama-sama menemukan kehidupan sejati yang Tuhan berikan kepada kita, kehidupan dalam kepenuhanNya, kehidupan yang berlimpah-limpah. Menurut saya, dengan begitulah yang dimaksud Yesus dengan kehidupan yang dapat bertahan dari ancaman perang dan kekerasan, penyakit, kemiskinan dan kelaparan, ketidakadilan dan penindasan yang dapat kita temui dalam perjalanan keberadaan kita. Selama kita terus mengikutiNya, dalam perjalanan kita akan selalu menemukan padang rumput dan tempat-tempat dengan air hidup yang Dia telah sampaikan, tempat-tempat di mana angin berhembus dari Roh Allah dan bunga-bunga cinta dan kemanusiaan dapat bermekaran.*

Als Jezus ons daarvan heeft kunnen overtuigen, zijn wij klaar om nu de diepste woorden te horen die hij vandaag tot ons te zeggen heeft: ik ben de goede herder, de ware herder die God jullie heeft geschonken. Ook die woorden horen wij twee keer. Want Jezus wil ons in twee stappen de ogen openen voor het geheim van zijn herderschap.

*Jika Yesus dapat meyakinkan kita akan hal tersebut, maka kita sekarang siap untuk mendengarkan kata-kata terdalam yang Dia sampaikan kepada kita hari ini: Akulah gembala yang baik, gembala sejati yang telah Allah berikan kepadamu. Juga kata-kata tersebut kita*

*mendengarkan dua kali. Karena Yesus ingin membuka mata kita in de dua tahap menuju rahasia penggembalaan-Nya.*

In de eerste plaats zegt hij dat hij onze goede herder is omdat hij bereid is om zijn leven voor ons te geven. Hij geeft zoveel om ons dat hij ons nooit in de steek zal laten en dat hij zijn leven op het spel zal zetten om ons te behoeden voor de gevaren die ons bedreigen op onze levensweg. Dat is natuurlijk behoorlijk uniek. Ik denk niet dat er "gewone" leiders zijn die het leven van de mensen voor wie zij zich inzetten belangrijker vinden dan hun eigen leven. Zeker, er zijn leiders die hun leven hebben opgeofferd voor de goede zaak waarvoor zij stonden. Denkt u maar aan Martin Luther King. Maar alleen in Jezus treffen wij een herder die het volstrekt *normaal* vindt dat het leven van zijn schapen belangrijker is dan zijn eigen leven. En dat hij dit werkelijk meent, hoef ik u in deze tijd na Pasen niet verder uit te leggen. Hij heeft zijn leven voor ons gegeven om ons te laten delen in het leven in al zijn volheid, een leven in het licht van Gods liefde en genade die zelfs sterker zijn dan de dood.

*Pertama, Dia berkata bahwa Dia adalah gembala kita yang baik karena Dia bersedia menyerahkan nyawaNya untuk kita. Dia sangat peduli pada kita sehingga Dia tidak akan pernah meninggalkan kita dan akan mempertaruhkan nyawaNya untuk menyelamatkan kita dari bahaya yang mengancam dalam perjalanan hidup kita. Hal ini tentu saja cukup unik. Saya duga tidak ada pemimpin "biasa" yang menghargai kehidupan orang-orang yang dipimpinya lebih tinggi daripada kehidupannya sendiri. Tentu saja ada pemimpin yang telah mengorbankan hidup mereka untuk tujuan baik yang mereka perjuangkan. Contohnya Martin Luther King. Tetapi hanya di dalam Yesus kita menemukan seorang gembala yang merasa sangat normal bahwa kehidupan domba-domba-Nya lebih penting daripada kehidupan-Nya sendiri. Dan bagaimana Dia benar bersungguh-sungguh tentang hal ini, tidak perlu saya jelaskan lebih lanjut kepada Anda dalam masa setelah Paskah ini. Dia telah memberikan hidupNya bagi kita untuk memungkinkan kita mengambil bagian dalam hidup dalam kepenuhanNya, hidup dalam terang kasih dan anugerah Allah yang bahkan lebih kuat dari kematian.*

Alsof dat niet genoeg is om ons leven aan Jezus te verbinden, noemt hij toch nog een tweede reden waarom hij onze goede herder is: "Ik ken mijn schapen en mijn schapen kennen mij, zoals de Vader mij kent en ik de Vader ken". Met andere woorden: door onze band met Jezus hebben wij nu ook een diepere band gekregen met God. Ook dat heeft met Pasen te maken. Want op Pasen bevestigt God ons, nota bene na de dood van Jezus, zijn Zoon, dat hij ook onze Vader is, dat hij ook ons met zijn liefde en trouw omringt en dat hij ook ons vasthoudt in leven én in sterven.

*Seolah-olah hal itu tidak cukup untuk mengikat hidup kita dengan Yesus, Dia juga menyebutkan alasan kedua mengapa Dia adalah gembala kita yang baik: "Aku mengenal domba-dombaKu, dan domba-domba-Ku mengenal Aku, sebagaimana Bapa mengenal Aku dan Aku mengenal Bapa." Dengan kata lain, melalui hubungan kita dengan Yesus, kita juga mempunyai hubungan yang lebih dalam dengan Allah. Hal ini pula ada kaitannya dengan Paskah. Karena melalui Paskah Allah menegaskan kepada kita setelah kematian Yesus, Putra-Nya, bahwa Dia juga Bapa kita, bahwa Dia juga mengelilingi kita dengan kasih setia-Nya dan bahwa Dia juga memegang kita dengan erat dalam hidup dan kematian.*

Daarmee komt ons leven hier op aarde in een heel ander licht te staan, in een compleet ander perspectief, het perspectief van Gods koninkrijk dat komen zal. En vanuit *dat* perspectief kunnen wij met heel andere ogen kijken naar de dagelijkse werkelijkheid waarin wij leven.

*Dengan begitu kehidupan kita di dunia ini mempunyai sudut pandang yang lain, dalam perspektif yang berbeda sama sekali, yaitu perspektif tentang kerajaan Allah yang akan datang. Dan dengan perspektif tersebut kita dapat melihat realitas keseharian di mana kita hidup dengan sudut pandang berbeda.*

Een voorbeeld daarvan geeft Jezus ons aan het eind van het bijbelgedeelte van vandaag. Daar zegt hij opeens tegen ons dat hij ook nog andere schapen heeft die tot een andere schaapskooi behoren, dat hij ook *hun* goede herder is en dat hij hen samen met de andere schapen om zich heen zal verzamelen: één kudde met één en dezelfde herder. Als ik dat goed beluister, denk ik dat Jezus hier ongeveer bedoelt dat wij ons niet moeten blindstaren op alles waarin wij anders zijn dan onze medemens, onze politieke opvattingen, onze religie, onze cultuur en noemt u maar op. In het perspectief van Gods koninkrijk telt vooral dat wat ons wereldwijd met elkaar *verbindt*: de liefde en de zorg waarmee God ons allemaal omringt en ons bijeenbrengt onder de hoede van Jezus Christus, onze levende Heer, onze goede herder.

*Yesus memberi kita salah satu contohnya tentang ini pada kisah Alkitab untuk hari ini. Di sana Dia tiba-tiba memberi tahu kita bahwa Dia juga memiliki domba-domba lain yang menjadi bagian dari kandang domba lain, bahwa Dia juga adalah gembala yang baik bagi mereka dan bahwa Dia akan mengumpulkan mereka dengan domba-domba lain di sekitarnya: satu kawanan dengan satu gembala yang sama. Jika saya mendengarkan dengan seksama, saya pikir apa yang Yesus maksudkan di sini adalah bahwa kita tidak boleh terlalu fokus pada segala hal di mana kita berbeda satu dengan lainnya, pandangan politik kita, agama kita, budaya kita dan apa saja. Dari sudut pandang Kerajaan Allah, yang terpenting adalah apa yang mempersatukan kita di seluruh dunia: kasih dan perhatian dengan itu Allah menyertai dan mengumpulkan kita semua dalam pemeliharaan Yesus Kristus, Tuhan kita yang hidup, gembala kita yang baik.*

Zusters en broeders, dat is de basis van ons geloof. En als het goed is dat ook de basis voor de manier waarop wij kijken naar de werkelijkheid waarin wij momenteel leven, in deze wereld waarin nu al een paar jaar de ene oorlog na de ander uitbreekt, de drones je om de oren vliegen en bombardementen blijkbaar nog de enige weg zijn om je macht te laten gelden. En laten wij daarbij niet vergeten om vanuit die basis ook kritisch naar Nederland te blijven kijken. Heeft de nieuwe regering wel voldoende oog voor de *zwakke* schapen in de samenleving die niet voldoende geld hebben om de energiecrisis het hoofd te bieden en een woning te vinden die nog een beetje betaalbaar is? Kunnen asielzoekers hier nog wel een veilig onderdak vinden als zij moeten vluchten omdat er oorlog is in hun land of omdat zij vervolgd worden om hun geloof, etnische achtergrond of sexuele geaardheid?

*Saudara-saudara, itulah dasar iman kita. Dan itu jugalah yang harus menjadi dasar landasan kita memandang kenyataan yang kita jalani saat ini, di dunia ini di mana satu perang belum selesai sebelum perang yang berikut mulai lagi, drone-drone terbang di mana-mana dan mengebom kota-kota ternyata telah menjadi jalan yang satu-satunya untuk memperlihatkan kuasa. Dan jangan kita lupa memandang juga keadaan di Negeri Belanda dari dasar landasan ini. Apakah pemerintah yang baru cukup memperhatikan domba-domba lemah di masyarakat yang tidak mempunyai cukup uang untuk menghadapi akibat-akibat krisis enersi atau untuk memperoleh rumah tinggal yang dapat dibiayai? Apakah para pencari asil masih dapat menemukan tempat perlindungan yang aman di negara ini kalau mereka harus melarikan diri karena ada perang di negeri mereka atau karena mereka dikejar karena iman atau latarbelakang etnis atau orientasi seksual mereka?*

Laten wij hopen en bidden dat het portret van de goede herder dat Jezus hier voor ons schildert ons allemaal mag inspireren om samen te blijven zoeken naar wat echt goed en heilzaam is voor iedereen, naar de basics die wij allemaal nodig hebben om als volwaardige mensen te leven en om met elkaar iets te kunnen beleven van de groene weiden, het levende water en het leven in alle volheid waaraan God ons deel wil geven door Jezus Christus, onze Heer.

*Marilah kita berharap dan berdoa semoga citra gembala yang baik yang Yesus gambarkan di sini dapat menginspirasi kita semua untuk terus bersama-sama mencari apa yang sebenarnya baik dan bermanfaat bagi semua orang, landasan apa yang kita semua butuhkan agar hidup menjadi berarti dan agar kita bersama dapat merasakan padang rumput hijau, air hidup dan hidup dalam kepenuhanNya dan berlimpah-limpah yang Tuhan ingin berikan kepada kita melalui Yesus Kristus, Tuhan kita.*